

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi merupakan bagian yang kekal dari manusia seperti halnya bernafas. Sebab, sepanjang hidupnya manusia tidak lepas dari komunikasi. Dalam arti lain, segala aktivitas kehidupan kita, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, kita selalu di hadapkan dengan kegiatan komunikasi, baik berkomunikasi dengan diri sendiri, anggota keluarga, teman dikampus, rekan sekerja di kantor, dan sebagainya. Semua itu menandakan bahwa komunikasi memegang peran yang amat penting dalam kehidupan kita.

Namun, tentu saja komunikasi tidak bisa di maknai sebagai bentuk obrolan atau pembicaraan biasa sebagaimana di lakukan selama ini. Komunikasi lebih dari sebatas itu dan mencakup banyak hal (kompleks), karena selain bersifat verbal (lisan) dan non-verbal (non-lisan), juga melibatkan seluruh rasa, pengalaman, emosi, dan kecerdasan. Di sisi yang lain, lapangan komunikasi amatlah luas, seluas aktivitas kehidupan kita, sehingga cara dan bentuk berkomunikasi bisa berbeda-beda pula bergantung tempat dan kondisi, termasuk siapa yang di hadapi.¹

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik

¹ Adul Malik ; *Membangun Komunikasi Membangun Reputasi (Praktik Komunikasi Dalam Bisnis)* Cv. Cahaya Minolta, (Serang, Dinas Pendidikan Prov. Banten : 2013) Cet.1, P.1-2

dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat di pungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.²

Komunikasi hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, dan ikut memainkan peran dan hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Meski demikian, berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah. Bila sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya.³

Dalam pesprektif agama, komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Dapat kita lihat dalam al-qur'an surat ar-rahman ayat 1-4 yang berbunyi⁴

الرحمن علم القرآن خلق الانسان علمه البيان

² Dr. Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) Ed. 1, Cet. 14, P. 1

³ John M.Ivan cevich, *perilaku dan manajemen organisasi*, (Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2005), jilid II, P. 115

⁴ Prof. R.H. A. Soenarjo S.H. dkk, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Yayasan penyelenggara penterjemah /pentafsiran Al- qur'an' Jakarta, 1 Maret 1971),P. 885

" (Tuhan) Yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia, menjarkannya pandai berbicara" QS Ar Rahman.

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindakan komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, antara lain adalah dalam lingkup organisasi (*Organizational Communication*). Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah intruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi.⁵

Jika sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya. Contohnya, bila dalam suatu sekolah kepala sekolah tidak memberi informasi kepada guru-guru mengenai kapan sekolah di mulai sesudah libur semester dan apa bidang studi yang harus di ajarkan oleh masing-masing guru, maka besar kemungkinan guru tidak datang mengajar. Akibatnya murid-murid tidak belajar.

⁵ Prof. Dr. H. M. Burhan bungin, S.Sos. M.Si, *Sosiologi Komunikasi*, (jakarta: Kencana,2007) Cet. Ke 2,P.261.

Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari contoh itu kelihatan, bahwa dengan kelupaan memberi informasi saja sudah memberikan efek yang lebih besar bagi sekolah. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola agar membantu dalam pelaksanaan tugasnya.⁶

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, proses komunikasi yang dilakukan oleh setiap personalia dalam sebuah organisasi akan memudahkan pimpinan maupun bawahan saling mengetahui konsep-konsep, perasaan-perasaan, dan harapan-harapan dari anggota organisasi. Hal ini mampu diorientasikan untuk menjaga stabilitas kinerja sebuah organisasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pimpinan organisasi karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku karyawan.⁷

Devito dalam Burhan Bungin menjelaskan bahwa sebuah organisasi sebagai wadah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi juga memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi semua anggota organisasi.⁸

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, P. 1

⁷ Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), cet ke-10, P. 95

⁸ M. Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi...*,P.277.

Suatu organisasi sebenarnya memiliki karakter yang hampir sama dengan dengan kelompok, perbedaanya adalah pada jumlah anggota yang lebih banyak dan struktur yang lebih rumit, dengan demikian juga, maka norma-norma organisasi juga lebih kompleks. Organisasi memiliki suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas, seperti pimpinan, staf pimpinan, dan karyawan. Masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidang pekerjaannya itu. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.⁹

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Pada saat yang bagaimanapun jika seorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain di muka telah di terangkan bahwa kegiatan semacam itu telah melibatkan seseorang kedalam aktivitas kepemimpinan. Jika kepemimpinan tersebut terjadi dalam suatu organisasi tertentu, dan seorang tadi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas

⁹ M. Bungin, *sosiologi komunikasi....*, P. 278

yang tinggi, maka orang tersebut lantas perlu memikirkan gaya kepemimpinannya.¹⁰

Pemimpin dalam tugasnya menggunakan gaya masing-masing, yaitu bagaimana ia berkomunikasi dengan bawahannya, ia akan disebut sebagai pemimpin yang efektif bila ia mampu berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan suasana yang saling mendukung. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi bawahannya, hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Pemimpin yang baik mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja semaksimal mungkin, pemimpin juga harus mampu menyatu dengan bawahan dan mampu mendengar keluhan, ide, gagasan, saran dan memberikan solusi terbaik untuk keluhan mereka, jika hal itu yang terjadi maka dengan sendirinya akan memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik lagi. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin harus banyak berkomunikasi dengan bawahan, atau teman sejawat.

Menurut W.G Scott dan T.R Mitchell yang dikutip oleh Stepen P.Robbins dalam buku perilaku organisasi bahwa ia menyatakan

¹⁰ Miftah toha, *prilaku Organisasi : konsep dasar dan aplikasinya* (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2003. Ed. 1, Cet. 15

“komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam suatu kelompok atau organisasi yaitu kendal/kontrol, motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi.”¹¹

Secara operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang di lakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahannya agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah di rumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, berhasil tidaknya program pemberdayaan sumber daya manusia di dalam organisasi sebagian besar di tentukan oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan fungsi-fungsi pokok kepemimpinan, baik sebagai *leader* maupun *manager*. pelaksanaan fungsi sebagai *leader* lebih menekankan pada usaha interaksi manusiawi (*human interactions*) untuk memengaruhi orang dipimpin, menemukan sesuatu yang baru, mengadakan perubahan, dan pembaruan. Sebagai manajer berusaha menempatkan perhatian pada prosedur dan hasil, formalitas, dan proses pencapaian tujuan melalui usaha-usaha yang di laksanakan anggota.

Istilah kepemimpinan dapat di pahami sebagai suatu konsep yang didalamnya mengandung makna bahwa ada suatu proses kekuatan yang datang dari seorang figure pemimpin untuk memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi. dalam hal ini, Lipham, Rankin, dan Hoeh menjelaskan bahwa *leadership asthat behavior of an individual that initiates as new structure in interaction within a social system by changing the goals, objectives, configurations, procedures, inputs, or*

¹¹ Stephen p. Robbins, *perilaku organisasi*, (Jakarta:PT. Prenhalindo,1996), Edisi Bahasa Indonesia, P.5.

processes or output of the system. Pengertian ini menekankan pada perilaku individu yang melaksanakan interaksi sosial dengan sesamanya untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Sementara Rauch dan Behling menjelaskan bahwa *leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal achievement.*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat penting dalam organisasi karena dengan komunikasi berpengaruh untuk kelangsungan organisasi. Adanya hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam organisasi, yang kemudian berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan.

Seperti Yayasan Pon-Pes Daar Et-taqwa adalah yayasan sosial bergerak di bidang pendidikan. yayasan ini mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan, yayasan ini juga sudah memiliki izin dari departemen agama, Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa adalah lembaga pemberdayaan umat khususnya untuk meningkatkan kualitas hidup generasi muda. Dalam sebuah pendidikan mempunyai pimpinan yang mengatur yayasan tersebut. Salah satunya adalah yayasan pon-pes

¹² Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd." *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013) Cet. 1, P. 236-237

Daar Et-taqwa yang mempunyai seorang pemimpin dan beberapa anggotanya, dan untuk menjalin kerja sama yang baik mereka membutuhkan komunikasi. Berdasarkan gambaran diatas maka penulis ingin meneliti masalah ini dalam sebuah bentuk laporan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staf di Yayasan Pon-pes Daar Et-taqwa, Cigodeg, Petir, Serang-Banten”**

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada komunikasi pimpinan yaitu Pimpinan yayasan Pon-pes Daar Et-taqwa. Dan untuk perumusan masalah dapat di tarik dari latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi atasan dan bawahan yang digunakan dalam Yayasan Pon-pes Daar Et-taqwa?
2. Bagaimana pola komunikasi bawahan dengan atasan dalam Yayasan Pon-pes Daar Attaqwa?
3. Bagaimana pola komunikasi antar staf (Sejajar) dalam yayasan Daar Et-taqwa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan Antara pimpinan dan bawahan di Yayasan Pon-pes Daar Attaqwa
2. Untuk mengetahui pola komunikasi yang di gunakan bawahan dengan atasan di Yayasan Pon-pes Daar Attaqwa.
3. Untuk mengetahui pola komunikasi yang di gunakan antar staf di Yayasan Pon-pes Daar Attaqwa.

D. Kerangka Pemikiran

Garbner mengatakan komunikasi dapat di defenisikan sebagai social inter action melalui pesan-pesan. Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.¹³

Goldhaber memberikan definisi sebagai berikut, *”organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with uncertainty environmental.”* Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Jika sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya.¹⁴

¹³ Burhan bungin, *sosiologi komunikasi*...P. 31

¹⁴ Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*...,P.67

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh.¹⁵

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan memperoleh gambaran nyata serta menggali informasi yang jelas mengenai Pola komunikasi organisasi pimpinan dan bawahan di yayasan Daar Et-taqwa.

¹⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja : Rosdakarya, 1991),P.3.

¹⁶ Nawawi hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992) P. 209

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹⁷

Dalam penelitian deskriptif memiliki beberapa cara yang dimana dalam skripsi ini hanya dengan melakukan survei. Menurut Notoatmodjo yang dimaksud dengan survey adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kondisi atau penyelenggaraan suatu program dan hasil penelitiannya digunakan untuk menyusun suatu perencanaan demi perbaikan program tersebut.

Dalam penelitian ini di fokuskan pada penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian

Penulis memilih di tempat penelitian di Ponpes Daar Et-taqwa serang. Tempat tersebut sangat terjangkau untuk melakukan penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

- a. **Observasi**

Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi,

¹⁷ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2006), cet. 1, P. 71

penggambaran dari kenyataan menjadi perhatiannya. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni bagaimana pola komunikasi organisasi pimpinan dan staff yayasan ponpes Daar Et-Taqwa

a. Wawancara

Teknis yang menghimpun data yang akurat untuk keperluan untuk melaksanakan proses permasalahan tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang di peroleh dengan teknis ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung dengan nara sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber. Diantaranya dengan pimpinan dan bawahan di yayasan Ponpes Daar Et-Taqwa

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara atau observasi. Teknik dokumentasi penulis lakukan dengan cara menelaah buku-buku, majalah, artikel maupun sumber-sumber yang berkaitan dengan komunikasi organisasi antara pimpinan dan bawahan.

c. Sumber Data

Setelah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disusun secara sistematis kemudian di analisa

sesuaia dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah itu di sajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

a. Sumber primer

Data hasil lapangan ialah Data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung lagi mendalam kepada responden, yaitu dari pimpinan dan staff yayasan Ponpes Daar Et-Taqwa

b. Sumber skunder

Sumber skunder meliputi buku-buku yang berkaitan dengan garapan skripsi, kutipan langsung atau tidak langsung dan internet.

c. Teknik penulisan

Pedoman yang di gunakan menyusun skripsi ini adalh pedoman penulisan karya ilmiah IAIN “SMH” Banten 2015/2016

F. Sistematika Penulisan

Untuk membahas materi dalam skripsi ini, sudah tentu diperlukan sistematika penulisan/pembahasan yang tepat. Sistematika pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah perumusan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II** : Gambaran umum Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa meliputi : sejarah berdirinya Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa, visi dan misi Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa, Struktur Organisasi dan pengelolaan, dan Program-program Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa.
- BAB III** : Tinjauan umum tentang komunikasi organisasi yang membahas: pola komunikasi, Organisasi, komunikasi organisasi, dan kepemimpinan
- BAB IV** : Analisa hasil penelitian. Menjelaskan pola komunikasi atasan dan staf di Yayasan pon-pes Daar Et-taqwa, menjelaskan Pola komunikasi bawahan dan atasan di yayasan pon-pes Daar Attaqwa, Dan Menjelaskan Pola komunikasi antar staf di yayasan pon-pes Daar Attaqwa
- BAB V** : Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.